

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat (2) menyebutkan “Selain jenjang pendidikan sebagaimana dimaksud ayat (1), dapat diselenggarakan pendidikan prasekolah,” adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan, dan ketrampilan yang melandasi pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. (Padmonodewo, 2003: 43)

Selama ini kecerdasan diukur dengan tes IQ yang berkonsentrasi ke kecerdasan matematik, logis, dan verbal. Seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka dunia pendidikan mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu bukti perkembangan itu dapat diketahui dengan adanya inovasi di bidang pendidikan, termasuk inovasi dalam model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Pada akhirnya terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sesuai potensi kecerdasannya.

Anak mempunyai potensi kecerdasan masing-masing yang pada diri setiap anak berbeda, hal tersebut sesuai dengan konsep dasar

kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner yang biasa kita sebut dengan teori kecerdasan majemuk.

Kecerdasan ini dicetuskan oleh Prof. Howard Gardner dari Harvard. Menurut Gardner manusia mempunyai lebih dari satu kecerdasan. Teori kecerdasan Gardner mengatakan bahwa seorang manusia paling tidak memiliki delapan kecerdasan yaitu: linguistik, logika-matematik, intrapersonal, interpersonal, musikal, naturalis, visual-spasial, dan kinestetik. (Gunawan, 2004: 222).

Dalam perkembangannya kecerdasan verbal linguistik mempunyai peranan yang sangat penting karena kecerdasan ini bukan hanya untuk ketrampilan berkomunikasi tetapi juga untuk mengemukakan pikiran, pendapat, gagasan dan keinginan seseorang. Menjadi cerdas dalam kata-kata merupakan kemampuan yang sangat menentukan dalam berkomunikasi satu sama lain pada tataran intelektual dan sosial., maka dari itu perlu dikembangkan sejak dini sejak masa prasekolah bagi anak. Stimulasi-stimulasi perlu dilakukan agar anak dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik secara maksimal, sehingga dapat menyiapkan generasi yang dapat berkomunikasi secara baik.

Bercerita dengan buku bergambar merupakan salah satu metode yang dapat menstimulasi kecerdasan verbal linguistik yang dapat dilakukan kepada anak, agar anak dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistiknya. Dengan metode bercerita dengan buku bergambar ini anak tidak merasa bosan karena media yang dihadirkan sangatlah

menarik bagi anak, karena menampilkan sesuatu yang berbeda-beda di setiap harinya, sehingga anak tidak merasa bosan.

Berdasarkan uraian di atas permasalahan peneliti hadapi di RA Muslimat Gumul Karangnongko Klaten tahun ajaran 2013/2014 adalah dalam kecerdasan verbal linguistik yaitu: anak kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan tersebut pasif, anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran belum terlihat.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas penyebab utamanya adalah guru TK/RA yang dalam kegiatan pembelajaran cenderung monoton dan tidak bervariasi, sehingga anak cenderung untuk bosan. Metode yang digunakan juga belum tepat untuk peningkatan kecerdasan verbal linguistik anak. Karena metode yang digunakan belum dapat merangsang anak untuk mengumpan balik dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga kecerdasan verbal linguistik anak tidak bisa berkembang secara maksimal.

Dalam rangka mengatasi hal tersebut di atas, penulis mencoba untuk melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kecerdasan verbal linguistik anak dengan metode bercerita yang penulis rumuskan dalam judul penelitian “Upaya Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A di RA Muslimat Gumul Karangnongko Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas perlu pembatasan masalah yaitu:

1. Kecerdasan verbal linguistik anak yang meliputi menyampaikan gagasan dalam berbicara, membaca dan menulis.
2. Metode bercerita di RA Muslimat Gumul.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Apakah kecerdasan verbal linguistik dapat dikembangkan melalui metode bercerita pada anak kelompok A di Taman Kanak–kanak RA Muslimat Gumul Karangnongko, Klaten Tahun Ajaran 2013/2014”.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak dengan metode bercerita.

2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik melalui metode bercerita pada anak kelompok A di TK RA Muslimat Gumul Karangnongko Klaten Tahun ajaran 2013/2014.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. Manfaat teoritis**

Diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan metode bercerita dapat meningkatkan kecerdasan verbal linguistik

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Guru**

Memotivasi peranan guru dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak untuk menciptakan media yang menarik, menyenangkan, bermakna agar anak banyak terlibat dalam kegiatan aktifitas berbicara.

#### **2) Bagi Anak**

Untuk dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik anak dengan metode bercerita, khususnya bagi anak – anak di Kelompok A Taman RA Muslimat Gumul, Karangnongko, Klaten.

#### **3) Bagi Sekolah**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang masalah penerapan metode bercerita dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik.